

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Uni Emirat Arab terletak di Semenanjung Arab dengan luas 83.600 KM<sup>2</sup>. Negara tersebut bersebelahan dengan Oman di sisi timur dan Saudi Arabia di sisi barat. Negara UEA terdiri dari tujuh federasi yaitu Abu Dhabi, Dubai, Ras Al Khaimah, Sharjah, Ajman, Fujairah, dan Umm Al-Qaiwan. Abu Dhabi adalah federasi yang terbesar dan sekaligus menjadi ibukota negara UEA. Industri minyak dan gas terbesar di UEA ada di Abu Dhabi, diikuti oleh Dubai, Sharjah dan Ras al Khaimah. Sementara Dubai adalah pusat bisnis perniagaan, perbankan dan turisme UEA (Grant Thornton, 2016).

Pada dasarnya setiap negara akan berupaya untuk meningkatkan pembangunan, kesejahteraan dan kemakmuran rakyatnya. Berbagai usaha dilakukan oleh suatu negara agar tercapai tujuan tersebut. Setiap negara tentunya memiliki cara yang berbeda. Salah satu yang dilakukan oleh suatu negara adalah dengan menarik investasi asing masuk ke negaranya. Menarik investasi asing ke dalam suatu negara dengan tujuan menjadi suatu negara yang makmur, pembangunan nasional harus diarahkan ke bidang industri ataupun jasa. Untuk mengarah ke sana setiap negara tentu memiliki kendala misalnya minimnya modal dan teknologi yang merupakan elemen dasar dalam industrialisasi. Jalan yang ditempuh untuk mengatasi masalah tersebut, dengan mengundang investasi asing dari negara-negara maju ke dalam negeri. Uni Emirat Arab sebagai salah satu negara terkaya berupaya mengundang investor China, yang mana China ini merupakan negara maju baik bidang ekonomi, teknologi.

Sebelum tahun 1960-an Uni Emirat Arab merupakan wilayah gurun yang gersang, Uni Emirat kala itu adalah salah satu negara termiskin di dunia. Setelah memasuki dekade kelima, negara ini menjadi negara terkaya keenam di dunia, melebihi negara maju. Menurut rating Forbes mencatat bahwa Uni Emirat Arab mengalami kenaikan cepat disebabkan oleh

kenaikan tajam dalam produksi minyak dan gas dengan peningkatan yang stabil di sebagian besar sektor non-hidrokarbon seperti dilansir dalam Emirat 247 30/11/2012 (Jatmika, Masalah-Masalah Dunia Islam, 2015).

Ditemukannya minyak di bawah perairan Abu Dhabi pada tahun 1958, yang kemudian diikuti oleh penemuan minyak di daratan pada tahun 1960 dan dilakukannya produksi komersial pada tahun 1962, mengubah negara Uni Emirat Arab menjadi negara modern dan kaya. Berdasarkan Oil dan Gas Journal pada Januari 2009, UEA memiliki tujuh sumber minyak bumi terbesar di dunia dengan hasil 97,8 miliar barel. UEA juga memiliki enam sumber gas bumi terbesar di dunia dengan hasil 214 triliun cubic feet (The United Arab Emirates is among the world's 10 largest oil producers, 2017).

Di Dunia Arab, Uni Emirat Arab adalah negara terkaya setelah Qatar, sementara kenaikan GDP (Gross Domestic Product) melambung hingga menempati tempat kedua dalam ukuran ekonomi, yang hanya dilampaui oleh Arab Saudi. UEA diperkirakan akan mempertahankan posisinya sebagai ekonomi Arab terbesar kedua karena GDP nya diproyeksikan akan memperoleh hingga USD 17,8 T pada tahun 2012 (Jatmika, Masalah-Masalah Dunia Islam, 2015).

Pada awalnya Uni Emirat Arab membangun perekonomian pada sektor perikanan dan mutiara. Langkah yang dilakukan, Abu Dhabi menjadi Emirat yang pertama dalam mengeksport minyak. Adanya langkah yang dilakukan Abu Dhabi tersebut, telah mengubah perekonomian Uni Emirat Arab.

Saat itu Uni Emirat Arab yang dipimpin oleh Sheikh Zayed, yang sejak awal telah memahami potensi perekonomian bagi negara industri minyak tersebut. Ia memastikan bahwa masing-masing Emirat dari kekayaan minyak yang dihasilkan dimasukkan ke dalam sistem pelayanan kesehatan, pendidikan dan infrastruktur nasional secara umum untuk kemajuan Uni Emirat Arab (Jatmika, Masalah-Masalah Dunia Islam, 2015). Ekonomi UEA terus mencatat pertumbuhan yang luar biasa karena sebuah kebijakan yang konsisten dari pemerintah

mencari diversifikasi sumber pendapatan yang dihasilkan dari sektor minyak dan gas. Infrastruktur yang kemudian menyusul sebuah perkembangan bagi UEA semakin membuka perekonomian negara ini, meskipun semakin banyak tantangan yang ditimbulkan oleh perlambatan ekonomi global, penurunan belum pernah terjadi sebelumnya harga minyak dunia dalam kawasan Timur Tengah.

Perkembangan Uni Emirat Arab melalui sumber daya alam minyak ini membawa perubahan yang sangat besar terutama pada Dubai, di mana Dubai mengalami perkembangan yang cukup pesat. Dubai juga telah cepat untuk memahami perlunya diversifikasi. Minyak di daerah ini hanya untuk diproyeksikan berlangsung selama sekitar tahun dan begitu Dubai telah berhasil memulai pada diversifikasi, utama program ini ditunjukkan untuk mengembangkan industri dan perusahaan komersial untuk mengambil tempat dari minyak sebagai komoditas mendominasi perekonomian negara.

Uni Emirat Arab perekonomian paling terdiversifikasi di antara negara teluk. Terutama untuk kawasan Dubai yang penghasilan minyaknya paling sedikit diantara kawasan lainnya di Uni Emirat Arab. Sedangkan Abu Dhabi dan UEA lainnya tetap konservatif dalam pendekatan mereka terhadap diversifikasi, lantaran hasil minyak yang lebih besar. Ditahun 2011, ekspor minyak mencapai 77% dari seluruh anggaran negara Uni Emirat Arab. Dubai pernah mengalami krisis ekonomi yang cukup hebat di era 2007-2010. Namun krisis tersebut mampu ditutupi oleh penghasilan minyak dari Abu Dhabi. Hingga saat ini kemakmuran Dubai masih berasal dari penghasilan petrodollar Abu Dhabi. Selain menghasilkan minyak, sektor pariwisata juga menjadi sumber penghasilan utama Uni Emirat Arab. Kemudian juga banyak dibangun hotel untuk mengakomodasi para turis asing (Tentang Sistem Ekonomi UEA, 2015).

Pembangunan besar-besaran berbasis manufaktur yang berkembang dan sektor jasa yang berkembang cukup pesat di Uni Emirat Arab memperlihatkan bahwa Uni Emirat Arab sedang usaha dalam mendiversifikasi perekonomian Uni Emirat

Arab. Diseluruh wilayah Uni Emirat Arab terdapat banyak proyek konstruksi yang aktif senilai \$ 350 M. Hal ini dilakukan melihat bahwa sumber daya alam berupa minyak yang dimiliki oleh Uni Emirat Arab di khawatirkan akan habis. Strategi diversifikasi ekonomi Uni Emirat Arab telah memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi, peningkatan sektor-sektor yang telah ada, dan munculnya industri-industri energi baru, tenaga nuklir, kemajuan teknologi, dan jasa.

Menurut IMF perekonomian Uni Emirat Arab tumbuh hingga 4,5% ditahun 2015 meningkat dari 4,3% tahun 2014. Hal ini disebabkan oleh kontribusi yang meningkat dari sektor non-minyak yang pertumbuhannya lebih dari 6% tahun 2014-2015 (Tentang Sistem Ekonomi UEA, 2015). Sektor yang dimaksud meliputi sektor perbankan, pariwisata, perdagangan dan real estate. Selain itu, daya beli masyarakat dan belanja pemerintah Uni Emirat Arab dalam membangun proyek infrastruktur juga mengalami peningkatan besar.

Uni Emirat Arab merupakan salah satu negara petrodollar yang berada di Timur Tengah. PDB suatu negara merupakan instrumen untuk mengukur total produksi barang dan jasa yang dihasilkan didalam negeri dan pada satu periode tertentu. Komponen PDB terdiri dari total konsumsi rumah tangga, total investasi, konsumsi pemerintah dan selisih dari nilai total ekspor dan impornya.

Sejak abad 21 hubungan China dengan Gulf Cooperation Council (GCC) telah diperkuat dalam berbagai hal. Hubungan China dengan Uni Emirat Arab semakin tumbuh sejak Beijing dan Abu Dhabi membentuk sebuah mitra diplomatik pada tahun 1984, China dan UEA menjadi mitra ekonomi utama dan menjalin hubungan bilateral dengan baik. Berita harian China baru ini melaporkan bahwa perdagangan China dan UEA mencapai USD 16 M pada tahun 2015, China menjadi mitra impor terbesar kedua UEA setelah India.

Pemerintah Uni Emirat Arab berencana akan mengurangi ketergantungan ekonomi pada ekspor minyak pada tahun 2030. Berbagai proyek telah dibangun untuk dapat mencapai suatu tujuan, salah satu yang paling muakhir ialah pelabuhan Khalifa,

yang di buka di Emirat Abu Dhabi pada akhir 2012, serta Uni Emirat Arab berupaya mengundang investor asing untuk menanamkan investasinya di Uni Emirat Arab. Uni Emirat Arab pada tahun 2020 menjadi tuan rumah untuk Expo Dunia yang diyakini akan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan masa depan (John, 2013).

Meskipun Uni Emirat telah banyak melakukan disversifikasi sebagai upaya untuk meningkatkan PDB negaranya, namun pada dasarnya diperlukan hubungan Uni Emirat Arab dengan negara lain untuk meningkatkan perekonomian Uni Emirat Arab secara global. China merupakan salah satu negara yang telah berhasil menarik perhatian. China telah menjalin hubungan ekonomi dengan Uni Emirat Arab sejak tahun 2002 dimana China telah menjalin kerjasama ekspor dan impor. Tahun 2002 volume perdagangan kedua negara sebesar US\$ 3,895 M dan China ekspor sebesar US\$ 3,45 M dan impor US\$ 445 juta. Ekspor utama China seperti produk tekstil, pakaian, produk industri ringan, dan produk yang terbuat dari logam, mesin (Bilateral Relations, 2004). Pada tahun 2010 perusahaan China yaitu ICBC (Industrial and Commercial Bank of China) membuka di Abu Dhabi. ICBC telah memiliki tiga tempat dikawasan Timur Tengah. ICBC merupakan sebuah perbankan komersial yang memiliki tujuan menyediakan jasa keuangan di Abu Dhabi yang berfungsi sebagai pendanaan proyek lokal dan regional. Dimana sebetulnya ICBC ini memiliki peran dalam membantu perusahaan China untuk memperluas investasi di kawasan Abu Dhabi, Uni Emirat Arab (Embassy of P.R.China in UAE, 2010).

Uni Emirat Arab memperkuat hubungan dengan China disebabkan dengan pergeseran arus kelas menengah dunia dari wilayah utara menuju selatan. Di tahun 2030 di perkirakan sepertiga dari kelas menengah di Eropa dan Amerika. Khusus untuk China jumlah kelas menengah diprediksi akan mencapai angka 1 milyar pada tahun 2030. Berdasarkan prediksi tersebut China akan menjadi negara dengan jumlah kelas menengah terbesar di dunia. Alasan ini juga yang menjadikan bahwa China tidak ragu untuk melakukan kerjasama dengan Uni

Emirat Arab. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa China selama tiga puluh tahun terakhir terjadi perubahan ekonomi pada masa depan China, yang menempatkan China semakin dekat dengan Uni Emirat Arab, hal ini lah yang membuat China dan Uni Emirat Arab selaku negara muslim semakin erat dan saling menguntungkan kedua belah pihak (Cipto, 2016).

China minati potensi yang ada di Uni Emirat Arab, beberapa bank China telah membuat langkah untuk berada di Uni Emirat Arab. Salah satunya China mendirikan DIFC (Dubai International Financial) ditahun 2008. DIFC juga merupakan pusat dari cabang Bank of China, Bank Pertanian China dan China Construction Bank. Beberapa perusahaan besar China juga terlihat d Uni Emirat Arab. Lebih dari 2.400 perusahaan China adalah anggota dari Dubai Chamber dimana perusahaan ini menjual elektronik, mesin, bahan bangunan, pakaian. Salah satunya adalah Dragon Mart yaitu pusat perdagangan terbesar China, yang dibangun di Dubai selama tahun 2004 dan juga dibangunnya The Dragon City yang mana merupakan sebuah perumahan dan tempat rekreasi (Rakhmat, t.thn.). Uni Emirat Arab dengan kebijakan *Look East* telah tertarik untuk memikat investasi Asia. Uni Emirat Arab sedang berupaya untuk mempromosikan negaranya ke China guna menarik investor.

Penelitian ini hendak terkonsentrasi pada strategi yang dilakukan oleh Uni Emirat Arab dalam mengundang investor China untuk berinvestasi di Uni Emirat Arab. Penulis dengan ini menggunakan judul "*Strategi Uni Emirat Arab dalam mengundang investor China tahun 2010-2015?*".

## **B. Rumusan Masalah**

*"Bagaimana strategi Uni Emirat Arab dalam mengundang investor China tahun 2010-2015?"*

## **C. Kerangka Teori:**

### **Teori Investasi Asing**

Teori investasi asing terdapat beberapa teori yang dikemukakan oleh para ahli dalam kaitannya dengan beberapa faktor yang mempengaruhi modal asing (Jatmika, *Otonomi*

*Daerah Perspektif Hubungan Internasional*, 2001). Salah satunya teori Alam M.Krugman yang menyatakan ada dua faktor terpenting yang mempengaruhi penanaman modal asing, yaitu variabel lingkungan dan variabel internalisasi (Jatmika, *Otonomi Daerah Perspektif Hubungan Internasional*, 2001).

Variabel lingkungan sering dikenal dengan istilah keunggulan spesifik negara atau faktor spesifikasi lokasi. Terdapat 3 unsur yang membangun variabel lingkungan yaitu ekonomi, non ekonomi, dan pemerintah. Variabel ekonomi membangun fungsi produksi suatu bangsa secara kolektif yang secara definitif meliputi semua input faktor yang ada di masyarakat antara lain tenaga kerja, modal, teknologi, tersedianya sumber daya alam dan keterampilan manajemen yang disebut *human capital*. Variabel ekonomi tentunya sangat penting dalam hal investasi.

Uni Emirat Arab yang merupakan salah satu negara terkaya didunia dilihat dari variabel ekonomi yang di katakan dalam teori Alam M Krugman, Uni Emirat Arab telah memiliki modal dan juga sumber daya alam yang kaya dimana ia salah satu eksportir minyak dan gas alam terbesar di dunia dan Uni Emirat Arab yang memiliki ketujuh cadangan terbesar terbukti minyak dan gas dunia saat ini di ekspor lebih dari 3,5 juta barel per hari. Adapun variabel non ekonomi yang memotivasi masuknya modal asing adalah keseluruhan kondisi politik, budaya dan sosial yang melekat pada suatu negara baik tuan rumah atau pemerintah asal penanam modal (Jatmika, *Otonomi Daerah Perspektif Hubungan Internasional*, 2001).

Variabel internalisasi yang juga mempengaruhi penanaman modal asing menurut Krugman yang juga dapat disebut keunggulan spesifik perusahaan atau penanam modal. Dimana penanam modal sebisa mungkin mewarnai penanaman modalnya dengan karakteristik yang khas, yang ditunjukan guna memaksimalkan tingkat keuntungan sekaligus sebagai faktor yang membedakan dengan penanam modal lainnya. Termasuk didalamnya adalah struktur dan keterampilan manajemen, teknik pemasaran, riset dan pengembangan, serta

orientasi strategi secara keseluruhan (Jatmika, *Otonomi Daerah Perspektif Hubungan Internasional*, 2001).

Teori ekonomi menyarankan bahwa investasi internasional akan memilih tempat alokasi penyimpanan yang paling efisien, paling ringan hambatan untuk keluar masuknya uang dan paling sedikit risikonya dengan cara diversifikasi aset. Investasi internasional juga berhubungan dengan transfer teknologi. Secara teori dan realita empirik investasi internasional sangat baik untuk pertumbuhan ekonomi.

Foreign Direct Investment (FDI) adalah investasi asing langsung yang merupakan penanaman modal dalam jangka waktu yang panjang di suatu negara lain. Krugman (1994), yang dimaksud dengan FDI adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. Teori ekonomi menyarankan bahwa investasi internasional akan memilih tempat alokasi penyimpanan yang paling efisien, paling ringan hambatan untuk keluar masuknya uang, dan paling sedikit risikonya dengan cara diversifikasi aset. Investasi internasional juga berhubungan dengan transfer teknologi. Secara teori dan realita empirik investasi internasional sangat baik untuk pertumbuhan ekonomi (Froot, 1993).

Menurut Feldstein (2000) aliran foreign Direct Investment memiliki beberapa keuntungan, yaitu : (1) Aliran modal tersebut mengurangi resiko dari kepemilikan modal dengan melakukan diversifikasi melalui investasi; (2) Integrasi global pasar modal dapat memberikan spread terbaik dalam pembentukan corporate governance, accounting rules, dan legalitas; dan (3) mobilitas modal secara global membatasi kemampuan pemerintah dalam menciptakan kebijakan yang salah. Negara penerima (host country) FDI akan menerima keuntungan antara lain teknologi dalam bentuk varietas baru dan juga pembangunan sumberdaya manusia di host country, memberikan kontribusi terhadap pajak pendapatan (Kusumastuti, 2008).

Menurut David K. Eiteman motif yang mendasari penanaman modal asing ada tiga; motif strategis, motif perilaku

dan motif ekonomi. Dalam motif strategis dibedakan dalam: 1) Mencari pasar 2) Mencari bahan baku 3) Mencari efisiensi produksi 4) Mencari pengetahuan 5) Mencari keamanan politik. Sedangkan motif perilaku merupakan rangsangan lingkungan eksternal dan yang lain dari organisasi didasarkan pada kebutuhan dan komitmen individu atau kelompok. Motif ekonomi merupakan motif untuk mencari keuntungan dengan cara memaksimalkan keuntungan jangka panjang dan harga pasar saham perusahaan (Rugman, 1996).

Dunning (1980) menjelaskan bahwa terdapat tiga motif perusahaan dalam melakukan investasi asing yaitu 1. *Locational advantage* yang terdiri dari biaya tenaga kerja yang rendah, produktivitas tenaga kerja, tingkat pajak yang rendah, kualitas infrastruktur dan lain sebagainya. 2. *Internalizational advantages* berhubungan dengan kegiatan produksi yang dilakukan perusahaan itu sendiri dari pada dijalankan perusahaan lain melalui lisensi. 3. *Ownership advantage* meliputi keunggulan perusahaan yang melebihi dari kompetitornya dalam hal pemasaran dan teknologi (Morgan & Katsikeas, 1997).

Panayotou (1998) dalam Sarwedi (2002) menjelaskan bahwa FDI lebih penting dalam menjamin kelangsungan pembangunan dibandingkan dengan aliran bantuan atau modal portofolio, sebab terjadinya FDI disuatu negara akan diikuti dengan transfer of technology, know-how, management skill, resiko usaha relatif kecil dan lebih profitable. Aliran modal dari suatu negara ke negara lainnya bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, yang lebih produktif dan juga sebagai diversifikasi usaha. Hasil yang diharapkan dari aliran modal internasional adalah meningkatnya output dan kesejahteraan. Disamping peningkatan income dan output, keuntungan bagi negara tujuan dari aliran modal asing adalah: 1) Investasi asing membawa teknologi yang lebih mutakhir. Besar kecilnya keuntungan bagi negara tujuan tergantung pada kemungkinan penyebaran teknologi yang bebas bagi perusahaan. 2) Investasi asing meningkatkan kompetisi di negara tujuan. Masuknya perusahaan baru dalam sektor yang

tidak diperdagangkan (non tradable sector) meningkatkan output industri dan menurunkan harga domestik, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan. 3) Investasi asing dapat berperan dalam mengatasi kesenjangan nilai tukar dengan negara tujuan. Masuknya investasi asing dapat mengatasi masalah tidak tercukupinya valuta asing yang digunakan untuk membiayai impor faktor produksi dari luar negeri.

#### **D. Hipotesa**

Melalui uraian pendekatan tersebut maka dapat ditarik hipotesa bahwa strategi Uni Emirat Arab dalam mengundang investor China dengan cara :

1. Variabel ekonomi, memberikan kemudahan dengan membangun fungsi produksi secara kolektif yang secara definitif meliputi semua input faktor yang ada di Uni Emirat Arab diantaranya tenaga kerja, sumber daya alam, dan zona bebas. bagi para investor asing yang menanamkan investasinya di Uni Emirat Arab.
2. Variabel non ekonomi, Uni Emirat Arab meyakinkan dengan kondisi politik di negaranya berjalan baik.
3. Variabel pemerintahan, Uni Emirat Arab menawarkan fasilitas bagi investor asing meliputi infrastruktur yang baik, penetapan pajak rendah, akses geografis yang baik sebagai rute pengiriman atau perdagangan dimana negara Uni Emirat Arab memiliki lokasi strategis diantara Asia, Afrika, dan Eropa, dan juga tenaga kerja yang murah.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menunjukkan strategi yang dilakukan oleh negara Uni Emirat Arab dalam mengundang investor China
2. Menunjukkan bahwa terjadi kerjasama antara Uni Emirat Arab dan China sehingga kedua negara

tersebut dapat mencapai suatu tujuan demi mensejahterahkan negaranya masing-masing

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini akan berusaha untuk menggambarkan, mencatat, menganalisa serta menginterpretasikan fakta yang terkait dengan rumusan masalah yang diajukan. Sesuai dengan jenis penelitian maka jenis data yang akan penulis gunakan adalah data kualitatif.

Teknik pengumpulan data yang penulis pergunakan adalah menggunakan pengumpulan data sekunder, yaitu penulis tidak menjalankan observasi langsung di lapangan, namun berdasarkan pada data yang telah tersedia, dengan melakukan telaah pustaka pada sejumlah literatur, yang mempunyai relevansi dengan permasalahan yang diteliti antara lain (Hadi, 1984) :

1. Jurnal dan dokumen
2. Surat kabar dan surat elektronik
3. Artikel dan website

Teknik analisis data yang penulis pergunakan adalah analisis kualitatif, yang dimaksud adalah penulis akan mengklarifikasi fenomena yang terjadi dari berbagai variabel yang diperoleh. Data yang telah diperoleh tersebut akan diolah, sehingga dapat menggambarkan permasalahan berdasarkan fakta-fakta yang ada dan disusun dalam suatu tulisan.

## **G. Jangkauan Penelitian**

Dalam rangka mempermudah penulisan ini penulis memberikan batasan penelitian pada tahun 2010-2015. Dipilih pada tahun 2010 karena pada saat itu hubungan China dan GCC terus meningkat dalam bentuk dialog strategis. Dimana Uni Emirat Arab merupakan salah satu anggota dari GCC. Sedangkan dipilih batasan waktu hingga 2015 karena dalam rentang waktu 6 tahun hubungan Uni Emirat Arab dengan China semakin membaik dengan jumlah menggelembung

mencapai 4000 perusahaan yang di investasikan oleh China di Uni Emirat Arab.

## **H. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan bab-bab berikutnya, penulis akan membagi pembahasan kedalam beberapa bab, dengan perincian sebagai berikut :

BAB I, merupakan pendahuluan yang terdiri dari alasan pemilihan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka teori, hipotesa, tujuan penelitian, metode penelitian, jangkauan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II, memaparkan mengenai perkembangan perekonomian Uni Emirat Arab. Pertumbuhan perekonomian Uni Emirat Arab dari tahun ke tahun yang di pengaruhi oleh sumber daya alam berupa minyak. Dimana minyak ini telah merubah pesat ekonomi Uni Emirat Arab yang dulunya merupakan negara miskin dan kemudian berubah menjadi negara yang kaya raya. Uni Emirat mencari diversifikasi income industri jasa dengan cara mengundang investor asing.

BAB III, menjelaskan perekonomian China, bahwa China merupakan negara investor yang menjanjikan bagi tiap negara. Menyebutkan perusahaan China yang telah berhasil berinvestasi di Uni Emirat Arab diantara tahun 2010-2015, sehingga Uni Emirat Arab berhasil diversifikasi dari pemasukan yang berasal dari sumber daya alamnya yaitu minyak beralih pada pendapatan yang diperoleh dari penanaman modal asing yang telah di tanamkan oleh China.

BAB IV, analisa strategi Uni Emirat Arab dalam mengundang investor China pada tahun 2010-2015. Baik melalui kebijakan luar negeri, sistem politik dan peraturan investasi yang telah di tetapkan oleh Uni Emirat Arab, serta dengan melihat dalam pandangan ekonomi, non ekonomi, dan pemerintah.

BAB V, berisi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya.